

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn di Kelas IV SD Inpres Saluttowa

Ummul Mustazifa. P*, Abdul Azis, Try Gustaf Said

Universitas Muhammadiyah Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Corresponding Author: ummulmustazifa2002@gmail.com

Article history

Dikirim:

20-01-2025

Direvisi:

26-01-2025

Diterima:

27-01-2025

Key words:

Pembelajaran Kooperatif
Learnig Tipe STAD;
Pendidikan
Kewarganegaraan; Hasil
Belajar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar PKn pada peserta didik kelas IV di SD Inpres Saluttowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*) yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SD Inpres Saluttowa dengan jumlah 23 orang. Adapun hasil yang diperoleh mengenai minat belajar PKn peserta didik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I persentase peserta didik dengan minat belajar “Tinggi” adalah 35% terdapat 8 peserta didik yang masuk dalam kategori tersebut, dan meningkat menjadi 43,5% dengan 10 orang peserta didik yang masuk dalam kategori minat “Tinggi” pada siklus II. Adapun pada hasil belajar peserta didik di siklus I yaitu terdapat 8 orang peserta didik berada pada kategori tuntas/ memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 34,78%, kemudian meningkat di siklus II dengan persentase 82,6% dengan 19 orang peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)/ berada pada kategori tuntas. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan hasil belajar PKn kelas IV di SD Inpres Saluttowa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD mengalami peningkatan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya guna menjadi warga negara Indonesia yang terampil serta berkarakter berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Lisnawati et al., 2022). Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengertian citizenship education diartikan lebih luas. Artinya pendidikan kewarganegaraan bukan hanya sekedar mata pelajaran, tetapi mencakup berbagai pengalaman belajar yang membantu membentuk totalitas warga negara, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara efektif dan bertanggung jawab baik dalam kegiatan sekolah, masyarakat, organisasi kemasyarakatan, maupun media massa (F. Telaumbanua, 2019).

Pembelajaran ialah suatu proses yang membantu siswa belajar dengan baik. Proses belajar yang dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di

manapun dan kapanpun(Yestiani & Zahwa, 2020). Pembelajaran PKn, mengajarkan akan nilai-nilai demokrasi dan juga mengajarkan mengenai moral dan norma secara utuh serta berkesinambungan(Pratomo & Etsa Noventamala, 2023). Pembelajaran PKn bertujuan untuk melatih peserta didik yang mampu berpikir secara intelektual, kritis, rasional, inovatif, bertanggung jawab serta membangun kehidupan berbangsa dan bernegara secara positif(Wachid Pratomoa, Nadziroh, 2023). Terdapat 2 hal yang harus diperhatikan oleh guru atau calon guru dalam mempersiapkan pembelajaran PKn di kelas, yaitu pengetahuan tentang bahan ajar dan model ataupun pendekatan pembelajaran.

Guru merupakan aktor utama dalam pendidikan di sekolah (Pertiwi, Putri & Furnamasari, Yayang, 2023). Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini , pendidikan dasar serta pendidikan menengah (Indarti et al., 2023). Peran guru dalam memilih model pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran sangatlah penting(Somertini, 2023). Dalam memilih model pembelajaran yang tepat, maka guru hendaknya mengenali karakteristik peserta didik terlebih dahulu. Selain itu, seorang guru juga harus mampu menggunakan model berbeda untuk setiap kelas sesuai dengan karakteristik serta kemampuan peserta didik di dalam kelas.

Salah satu model pembelajaran yang relevan serta sesuai dengan permintaan kurikulum ialah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dimana peserta didik berpartisipasi dalam interaksi kelompok satu sama lain, dimana dalam suatu kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dalam setiap kelompok(Wiryanti, 2020). Salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana adalah STAD (*Student Team Achievement Division*). Model STAD merupakan model yang baik bagi guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif di dalam kelas(Suwondo, 2023). Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran dimana melibatkan partisipasi peserta didik. Model STAD sangat cocok guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan paradigma pembelajaran STAD, peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok yang berbeda, berpikir bersama dan mencoba memahami materi secara mandiri (Septiana Yulisa, 2019). Menurut penelitian Ria Oktaviani (2020) model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar serta minat belajar peserta didik. Hal ini karena model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD berdampak positif pada proses pembelajaran. Dampak positif tersebut dapat terlihat dari peningkatan aktivitas peserta didik, kepercayaan diri, fokus, serta antusiasme yang lebih besar. Peserta didik juga mendapatkan pengalaman belajar yang langsung serta terlibat aktif dalam setiap tahapan pembelajaran yang diikutinya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Inpres Saluttowa, partisipasi dan antusiasme peserta didik yang masih minim. Pembelajaran yang bersifat konvensional seperti ceramah dan penugasan individu, tidak menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya kolaborasi dan interaksi dalam kelompok yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial mereka.

Hasil belajar PKn peserta didik kelas IV di SD Inpres Saluttowa masih rendah serta belum mencapai standar yang diharapkan. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi

belajar menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai nilai yang memuaskan atau masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dalam belajar dan mempengaruhi prestasi akademik mereka.

KAJIAN TEORI

Pendidikan Kewarganegaraan” dalam bahasa asing dikenal dengan dua istilah yaitu civic education dan citizenship education. Kata civic berasal dari bahasa latin yaitu “civic”, “civicus”, “civitas” artinya anggota atau warga suatu republik di zaman Romawi. Di zaman Yunani, disebut polites yaitu anggota dari polis (negara kota). Sedangkan dalam bahasa inggris disebut citizen yang berarti warga. Civics diterjemahkan sebagai ilmu kewarganegaraan, bagian dari ilmu politik yang mengajarkan hak dan kewajiban warga negara dalam demokrasi politik(Mukhtarom et al., 2019). Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membentuk serta memberikan kesadaran kepada warga negara (Widiyanto & Istiqomah, 2023). Menurut Depdiknas, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi cerdas, cakap, mampu memahami serta memenuhi hak dan tanggung jawabnya untuk menjadi warga negara Indonesia, serta memiliki karakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945(Magdalena et al., 2020). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada dalam kurikulum pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD) hingga pada perguruan tinggi(Wulandari & Tanjung, 2022).

Hakikat dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah mendidik warga negara baik dalam kehidupan berbangsa maupun bernegara dengan menanamkan moral dan jati diri bangsa yang menjadi landasan pemenuhan tugas dan hak untuk melindungi negara demi kejayaan dan kelangsungan hidup bangsa dan negara guna mencapai tujuan tersebut(Revalina et al., 2023). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada hakikatnya mempelajari bahasa Indonesia, mempelajari kepribadian Indonesia, mengembangkan rasa nasionalisme, dan mencintai tanah air Indonesia. Jadi, seseorang yang sarjana atau profesional adalah bagian dari masyarakat Indonesia, memiliki kepribadian Indonesia, mengetahui kewarganegaraan Indonesia dan mencintai tanah air Indonesia. Dengan demikian ia menjadi warga negara yang baik dan terpelajar (smart and god citizen) dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demokratis (Sumario et al., 2022). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik sebagai warga negara yang cerdas, kompeten, memahami serta memenuhi hak dan tanggung jawabnya, berkomitmen setia kepada negara dan bangsa Indonesia, maupun berkarakter sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945(Adristi et al., 2024).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hasil belajar merupakan hasil pembelajaran yang dicapai melalui kegiatan belajar kognitif di sekolah dan biasanya ditentukan melalui pengukiran nilai (Rahmayati, 2021). Setiap kegiatan belajar yang menghasilkan suatu perubahan yang khas disebut hasil belajar. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah peserta didik menyelesaikan serangkaian materi pembelajaran (Deriyansah & Pramudiani, 2022). Pada umumnya, hasil belajar 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik (faktor internal) dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan (faktor eksternal). Hasil belajar berfokus pada konteks serta potensi



penerapan pengetahuan dan keterampilan, membantu peserta didik menghubungkan pembelajaran lintas konteks, dan memandu penilaian serta evaluasi. Hasil belajar yang baik menekankan penerapan dan sintesis pengetahuan. Hasil belajar, bukan cakupan konten, menunjukkan bagaimana peserta didik dapat menggunakan materi baik di kelas maupun dalam konteks yang lebih luas (Widaningsih et al., 2023). Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: a) Guru sering kali tetap berpegang pada materi yang ada pada buku pelajaran. b) Pembelajaran di kelas masih cenderung berpusat pada guru, yang dapat membuat suasana kelas menjadi monoton dan membosankan. c) Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran guru dan berpartisipasi dalam diskusi. d) Kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik (Azis, 2023).

Model pembelajaran adalah representasi yang telah direncanakan, diterapkan, dan dievaluasi secara sistematis oleh pendidik dengan tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga dipahami sebagai contoh gambaran dari rangkaian proses pembelajaran yang disajikan oleh pendidik dari awal hingga akhir di dalam kelas (Rokhimawan et al., 2022). Menurut Kemp model pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran baik secara efektif dan secara efisien (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Menurut Jannah ciri-ciri model pembelajaran meliputi keberadaan tujuan pembelajaran yang terdefinisi dengan baik, lingkungan yang memfasilitasi proses pembelajaran, penggunaan teori yang tersusun dengan jelas, serta interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran tersebut (Fauzan et al., 2021).

Cooperative learning berasal dari kata cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara berkelompok dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu tim atau satu kelompok (Kusuma et al., 2019). Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif adalah suatu pola belajar dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam memahami materi pembelajaran (Aufa & Amrul Haq, 2020). Pembelajaran kooperatif ialah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang digunakan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student oriented), terutama dalam mendorong partisipasi atau kontribusi siswa dalam proses. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement division) yang dikembangkan oleh Robert Slavin menyatakan bahwa model pembelajaran STAD sebagai model pembelajaran yang paling sederhana. Dalam model ini, peserta didik berbagai tingkat kemampuan ditempatkan dalam tim yang terdiri dari 5 atau 6 anggota, dimana skor tim ditentukan oleh peningkatan skor individu peserta didik dalam tes-tes yang diberikan (Taba, 2021). Model pembelajaran STAD adalah strategi pembelajaran kooperatif dimana kelompok peserta didik dengan kemampuan akademik yang beragam dan latar belakang (gender, etnis, dan ras) yang beragam bekerjasama guna mencapai tujuan pembelajaran (Nur Syamsu et al., 2019). Pembelajaran ini berlangsung di lingkungan dimana peran guru tidak mendominasi kegiatan pembelajaran, tetapi menjadi fasilitator yang memandu proses pembelajaran, sedangkan peserta didik yang menjadi aktor utama dalam proses tersebut. Dalam model pembelajaran STAD, guru menyampaikan materi terlebih dahulu, kemudian peserta didik bekerja dalam



kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Anisensia et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian dimana mengikutsertakan peran guru serta peserta didik secara aktif dalam berbagai tindakan. Lokasi dan subjek penelitian ini ialah peserta didik kelas IV SD Inpres Saluttowa dengan jumlah peserta didik di kelas IV yaitu 23 orang. Model penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis & Taggart. Menurut Sugiyono, PTK dianggap dapat meningkatkan standar pembelajaran, meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, serta menghasilkan pencapaian yang lebih baik dalam pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini membagi satu siklus prosedur penelitian tindakan kelas kedalam empat tahap yaitu tahap rencana (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflekting) (Winarsih, 2022). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lembar observasi, angket, tes serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi yang mengacu pada pengamatan, pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Inpres Saluttowa, guna mengetahui kegiatan pembelajaran secara langsung. Angket, tes, serta dokumentasi yang mencakup penggunaan foto untuk secara visual menggambarkan proses pembelajaran serta untuk mendokumentasikan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi selama penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam mata pelajaran PKn. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui bentuk analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif berupa lembar observasi siswa, 50 serta data yang dianalisis secara kuantitatif berupa tes evaluasi minat belajar PKn siswa dihitung dengan rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$, Keterangan: P = Persentase, N = Jumlah seluruh siswa, F = Frekuensi.

PEMBAHASAN

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Tabel 1. Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I

Aspek Yang diamati	Siklus I
Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan diajarkan.	2
Peserta didik menunjukkan rasa senang saat mengikuti pembelajaran.	2
Peserta didik menjawab ketika diberi pertanyaan oleh guru	2
Peserta didik aktif dalam kegiatan kerja kelompok.	2
Peserta didik berani maju kedepan membacakan hasil diskusi bersama teman kelompoknya.	2
Peserta didik bertanya kepada teman kelompok jika mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan.	3



Peserta didik mendengarkan pendapat dari teman atau kelompok lain.	3
Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	3
Jumlah	19
Persentase	59,38%

Berdasarkan data observasi menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD pada siklus I diperoleh hasil 59, 38% yang tergolong dalam kategori cukup.

Tabel 2. Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II

Aspek Yang diamati	Siklus II
Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan diajarkan.	3
Peserta didik menunjukkan rasa senang saat mengikuti pembelajaran.	3
Peserta didik menjawab ketika diberi pertanyaan oleh guru	3
Peserta didik aktif dalam kegiatan kerja kelompok.	3
Peserta didik berani maju kedepan membacakan hasil diskusi bersama teman kelompoknya.	4
Peserta didik bertanya kepada teman kelompok jika mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan.	4
Peserta didik mendengarkan pendapat dari teman atau kelompok lain.	3
Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	4
Jumlah	27
Persentase	84,38%

Berdasarkan tabel 4.5, aktivitas peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan perolehan 84, 38%. Hasil ini sesuai dengan kategori criteria penelitian, dimana aktivitas peserta didik dengan persentase lebih dari 80% masuk dalam kategori sangat baik. Dalam siklus I ini masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya peserta didik cenderung kurang fokus dengan banyak yang berbicara dan bermain saat guru menjelaskan. Hal ini menunjukkan kurangnya perhatian peserta didik saat proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan perolehan hasil perolehan nilai peserta didik pada siklus I dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar PKn peserta didik sebagaimana pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Kategori Ketercapaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Hasil Belajar	Banyak Peserta Didik	Persentase	Keterangan
Skor $\geq$ 75	8	34,78%	Tuntas
Skor < 75	15	65,22%	Tidak Tuntas
Jumlah	23	100%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara individu yaitu 8 orang atau 34,78%, sedangkan 15 orang atau 65,22% yang belum mencapai ketuntasan belajar. Maka dari itu persentase ketuntasan belajar peserta didik masih berada dibawah 75%. Dengan demikian, ketuntasan belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn pada siklus I belum tercapai secara optimal.



Salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya perhatian peserta didik yang cenderung melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik kurang aktif selama pembelajaran pada siklus I, sehingga tingkat keaktifan mereka dalam belajar belum mencapai tingkat yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan interaksi antar guru dan peserta didik yang belum berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas. Beberapa peserta didik masih tidak memperhatikan penjelasan dan arahan guru serta menunjukkan semangat yang kurang selama mengikuti pelajaran.

Tabel 4. Kategori Ketercapaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Hasil Belajar	Banyak Peserta Didik	Persentase	Keterangan
Skor ≥ 75	19	82,6%	Tuntas
Skor < 75	4	17,4%	Tidak Tuntas
Jumlah	23	100%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar individu yaitu sebanyak 19 orang atau 82,61%, sementara 4 orang atau 17,39% peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 82,61% jelas lebih tinggi dari 75% yang ditetapkan untuk ketentuan belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar PKn peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD pada siklus II di kelas IV SD Inpres Saluttowa telah mencapai ketuntasan belajar.



Gambar 1. Gambar Kegiatan Kerja Kelompok

Penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas IV SD Inpres Saluttowa. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD ini, sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang juga menunjukkan efektivitas model ini dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat pada hasil observasi peserta didik pada siklus I yaitu dengan persentase 59,38%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase mencapai 84,38%. Berdasarkan segi hasil belajar PKn peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD. Pada siklus I, terdapat 34,78% peserta didik yang kemudian meningkat menjadi 82,6% pada siklus II. Penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD terbukti

efektif dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik, sehingga mereka lebih aktif dalam pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok, serta merasa lebih bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajarnya.

Penelitian oleh Putri (2022) menyatakan bahwa model STAD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik di sekolah dasar. Telaumbanua(2020) juga mengemukakan bahwa Model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didi, khususnya dalam mata pelajaran PKn. Temuan penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasriani (2019) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dimana pada siklus I dengan persentase 60% meningkat menjadi 80% di siklus II. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Kausar (2021) menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD mengalami peningkatan dari siklus I 18,18% menjadi 30,3% di siklus II, dan mencapai 83,83% di siklus III yang berkategori baik sekali.

Penelitian Aprizan (2023) juga sejalan dengan temuan ini, dimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil tes belajar pada siklus I diperoleh nilai 65,44%, sedangkan pada siklus II naik menjadi 76,55%. Kenaikan nilai tersebut mencapai 11%. Begitu pula Suardika (2023) dalam penelitiannya menunjukkan peningkatan hasil belajar 43,75% di pra siklus, mengalami peningkatan pada siklus I dengan 62,50%, dan naik lagi di siklus II menjadi 87,50% dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu, dalam penelitian Ilham (2023) terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD, dengan pencapaian hasil belajar peserta didik mencapai 70% pada tes akhir siklus II sehingga dikatakan meningkat serta telah berhasil. Dalam penelitian Anisensia (2020) juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SDI Blidit melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dari siklus I ke siklus II.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2019) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD. Berdasarkan temuan dari hasil belajar peserta didik di siklus I sebesar 72,31 mengalami peningkatan menjadi 78,3 pada siklus II. Penelitian yang dilakukan oleh Taba (2021) yang memfokuskan pada peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD juga memperkuat temuan ini. Dimana dalam penelitian ini, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, yaitu 65,22% pada siklus I dan 91,30% pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar PKn di kelas V SD Inpres Saluttowa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD pada siklus I dengan capaian persentase 59,38% yang



tergolong dalam kategori cukup dan meningkat menjadi 84,38% pada siklus II yang tergolong dalam kategori sangat baik Hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Saluttowa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD menunjukkan peningkatan dari capaian rata-rata 60,7 pada siklus I menjadi 75,87 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami perkembangan dan tergolong dalam kategori tinggi, mencerminkan keterlibatan yang lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adristi, A. S., Damanik, W. A., & Nadira, D. A. (2024). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD / MI dalam Persepektif Islam. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 8, 682–690.
- Anisensia, T., Bito, G. S., & Wali, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDI Blidit Kabupaten Sikka. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 61–69. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i1.351>
- Aprizan, A., Abdulah, A., Dani, R., & Juanda, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Di Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 473–483. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1489>
- Aufa, M., & Amrul Haq, A. L. (2020). Pengaruh Model Student Teams Achivement Division (STAD) Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 12(2), 77–84. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v12i2.4093>
- Azis, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar PPKN dan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Pamer Pada Siswa Kelas V SDN NO 145 INPRES BAYOWA Kabupaten Takalar. *GARUDA : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(3).
- Bahagia Putri Yasinkawati, Nurhasanah, Nina, Maksum, A. (2022). Analisis Model Student Teams Achievement Division dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9, 356–363.
- Deriyansah, R., & Pramudiani, P. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 634–640. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2297>
- Fauzan, M., Haryadi, H., & Haryati, N. (2021). Penerapan Elaborasi Model Flipped Classroom dan Media Google classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Abad 21. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 361. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.55779>



- Hasriani. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gerak Pada Suatu Benda di Kelas V SD Muhammadiyah Sinjai Skripsi. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBE_TUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ilham, T. W., & Tomagola, I. F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Halmahera Utara. *Edukasi*, 21(2), 383–393. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v21i2.6298>
- Indarti, M. G. K., Widiatmoko, J., & Niswandari, C. (2023). Pelatihan Teknik Publikasi Ilmiah Jurnal Terakreditasi Sinta Bagi Guru SMA Dan SMK Di Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 64–70.
- Kausar, A. (2021). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI MIN 25 ACEH BESAR*.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kusuma, I. B. G. A. P., Sadyana, I. W., & Hermawan, G. S. (2019). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Di Kelas Xii Bahasa Sma N 1 Abiansemal. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(3), 369. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v5i3.21456>
- Lisnawati, A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa SD. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 652–656. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3206>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mukhtarom, A., Arwen, D., & Kurniyati, E. (2019). URGENSI CIVIC EDUCATION DALAM KEHIDUPAN BERNEGARA. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 1(2), 152–162. <https://doi.org/10.31000/jkip.v1i2.2050>
- Nur Syamsu, F., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 344. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450>
- Pertiwi, Putri, I., & Furnamasari, Yayang, F. (2023). Sikap guru terhadap anak yang malas belajar di kelas. *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 125–134.



- Pratomo, W., & Etsa Noventamala, C. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Monopolitar Pada Pembelajaran Ppkn Kelas V Di Sdn 2 Parangtritis. *Jurnal Pekan*, 8(1), 25–38. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PEKAN/article/view/2361/1535>
- Rahmayati, S. (2021). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI AKU SENANG BERWUDHU DENGAN MODEL DISCOVERY LEARNING. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*, 1(1), 6.
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter. *JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN*, 8(1), 24–36.
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2077–2086. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>
- Septiana Yulisa, M. J. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model Student Team Achievement Division (STAD) pada Kelas X di SMA Negeri 1 Katingan Hilir. *NERACA Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4, 33–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/neraca.v4i2.703>.
- Somertini, N. L. (2023). Model Pembelajaran Aktif Tipe Small Group Work untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 7(1), 32–38.
- Suardika, I. P. (2023). Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 110–115.
- Sumario, Riyanti, A., Daulay, M. I., Bagenda, C., Soegoto, A. S., Soeikromo, D., Kusnadi, E., Sagala, M. J. P., Heriyanto, H., & Hasibuan, A. K. H. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan “Hakikat, Konsep dan Urgensi.” In *Cv Widina Media Utama*.
- Suwondo, A. (2023). Apakah Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivements Division (STAD) Masih Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas? *Journal of Education Action Research*, 7(1), 45–50. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/49862/25278>
- Taba, T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogiana*, 8(84).
- Telaumbanua, F. (2019). Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Berbasis E-Learning. *Jurnal Warta Edisi* :62, 13(4), 14–23.
- Telaumbanua, J. N. K. (2020). Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN. *Journal GEEJ*, 7(2),



1848–1852.

- Wachid Pratomoa, Nadziroh, L. A. N. (2023). Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran Implementasi Nilai Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Pendidikan. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 9–16.
- Widaningsih, R., Margo Irianto, D., & Yuniarti, Y. (2023). Pembelajaran Berbasis Tpack Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 9–16. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p9-16>
- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Demokrasi. *Jurnal Pendidikan*, 32. No.1(1), 1–10. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/2826>
- Wiryanti, W. (2020). Pengaruh model pembelajaran stad. *Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(November), 17–23.
- Wulandari, F., & Tanjung, M. T. H. (2022). Penerapan Praktik Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2), 62–67. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/civicedu/article/view/7092>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>

